

Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Cerita Bergambar Pada Peserta Didik Kelompok B1 Di Tk Sorowako”

¹Trimurti A.R., ²Azizah Amal, ³Ainun Marhamah
¹TK Sorowako, ^{2,3}Universitas Negeri Makassar

¹ranggo.murthy@gmail.com, ²azizah.amal@unm.ic.id, ³ainunmarhamah08@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita pada kelompok B di TK Sorowako. Keterampilan berbicara merupakan kecakapan atau kemampuan seseorang dalam menyampaikan ide, gagasan, pikiran dan perasaan kepada orang lain menggunakan bahasa lisan dengan jelas, benar dan dapat difahami orang lain. Keterampilan bicara dapat diasah melalui berbagai metode, diantaranya adalah metode bercerita. Bercerita adalah salah satu keterampilan yang sangat imajinatif dan komunikatif. Oleh sebab itu, bercerita sangat penting digunakan dalam mengasah keterampilan berbicara. Metode penelitian adalah kualitatif dan jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) guna memecahkan masalah. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelompok B yang dilaksanakan di TK Sorowako berjumlah 20 Anak yang terdiri dari 14 anak laki-laki dan 6 anak perempuan, yang dilaksanakan dalam 3 siklus. Yang setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Teknik dan alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dan deskriptif. Pengumpulan data melalui lembar observasi dan wawancara, catatan harian dan hasil belajar anak. Hasil Penelitian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita dengan media berita bergambar dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak, hal ini terbukti dengan adanya peningkatan pada kemampuan anak dilihat pada pedoman observasi dari sebelum tindakan sampai siklus III yakni sebelum tindakan/pra silus mendapat hasil 40 %, siklus I sebesar 55 %, siklus II sebesar 70 %, dan siklus III sebesar 85 %.

Kata Kunci : Kemampuan Berbahasa, Metode Bercakap-cakap

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan sebagai suatu proses, baik berupa pemindahan maupun penyempurnaan akan melibatkan dan mengikutsertakan bermacam-macam

komponen dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Pendidikan dilakukan seumur hidup sejak usia dini sampai akhir hayat, pentingnya pendidikan diberikan pada anak usia dini terdapat di dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Anak Usia Dini pasal 1 ayat 1, dinyatakan bahwa:

Pendidikan anak usia dini yang selanjutnya disebut PAUD, adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai berusia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian

rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan TK merupakan salah satu bentuk pendidikan formal pendidikan anak usia dini, di dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Anak Usia Dini pasal 1 ayat 7 dijelaskan : Taman Kanak-kanak yang selanjutnya disingkat TK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berusia empat tahun sampai enam tahun.

Pada masa TK, selain bermain sebagai bentuk kehidupan dalam kecakapan memperoleh keterampilannya, anak-anak juga sudah dapat menerima berbagai pengetahuan dalam pembelajaran secara akademis untuk persiapan mereka memasuki pendidikan dasar selanjutnya. Pada masa ini, anak-anak mengalami masa peka atau masa sensitif dalam menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi yang dimilikinya. Masa peka merupakan masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon rangsangan yang diberikan oleh lingkungan. Hal ini dinyatakan pula oleh Piere Duquet (Jasni, 2007) bahwa *'a children who does not draw is an anomaly, and particularly so in the years between 6 an 0, which is outstandingly the golden age of creative expression'*. Pada rentang usia lahir sampai enam tahun, anak mulai peka untuk menerima berbagai upaya pengembangan potensi yang dimilikinya.

Pembelajaran pendidikan di TK bertujuan membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan, daya cipta dan menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar dengan mengembangkan nilai-nilai agama (moral), fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosi, dan seni.

Bahasa sebagai salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada usia TK merupakan media komunikasi agar anak dapat menjadi bagian dari kelompok sosialnya. Bahasa dapat berbentuk lisan, gambar, tulisan, isyarat, dan bilangan.

Kesulitan anak dalam berbahasa menjadi salah satu masalah yang perlu diperhatikan. Seperti yang kita ketahui bahwa bahasa merupakan dasar komunikasi utama pada manusia. Jika anak mengalami kesulitan dalam berbahasa, maka akan mengalami kesulitan dalam memahami suatu konsep atau dalam mengungkapkan perasaan dan pikirannya baik secara lisan maupun tulisan.

Berbicara termasuk pengembangan bahasa yang merupakan salah satu bidang yang perlu dikuasai anak usia dini. Pada masa ini anak usia dini memerlukan berbagai rangsangan yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak, sehingga dengan pemberian rangsangan yang tepat maka bahasa anak dapat tercapai secara optimal.

Media buku cerita bergambar sangat tepat untuk diterapkan pada siswa Kelompok B Taman Kanak-kanak dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa, karena pelajaran berbahasa di kelompok B Taman Kanak-kanak merupakan awal siswa mengenal simbol-simbol dan mengalih kodekannya menjadi bermakna dalam menyiapkan kejenjang selanjutnya. Ketika anak tidak dapat melakukannya, maka proses pembelajaran akan terhambat. Berbahasa merupakan syarat utama dalam pembelajaran yang harus dipenuhi.

Media cerita ini adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak. Di TK bercerita adalah salah satu media untuk meningkatkan bahasa yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikis anak TK sesuai dengan

tahap perkembangannya. Bercerita berfungsi membantu perkembangan bahasa dan berpikir anak serta dapat memotivasi anak untuk cinta membaca.

Memasuki abad 21, salah satu cara dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak melalui media cerita bergambar sehingga peneliti mengambil judul: “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Cerita Bergambar Pada Peserta Didik Kelompok B1 di TK Sorowako

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) yang merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga hasil belajar anak menjadi meningkat (IGAK, Wardani, dkk, 2008:1).

A. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian tindakan kelas ini teknik pengumpulan data berupa observasi peningkatan kemampuan berbahasa.

Dalam penelitian ini alat pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- a. **Observasi.** Menurut Prof. Heru, Observasi merupakan pengamatan yang sebuah studi kasus atau pembelajaran yang dilakukan dengan sengaja, terarah, urut, dan sesuai pada tujuan. Pencatatan pada kegiatan pengamatan disebut dengan hasil observasi. Hasil observasi tersebut dijelaskan dengan rinci, tepat, akurat, teliti, objektif, dan bermanfaat.
- b. **Wawancara.** Wawancara dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahasa baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media

tertentu (Wina, 2009:96). Wawancara dilakukan antara guru dan peserta didik.

B. Subyek Penelitian.

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B1 TK Sorowako. Jumlah anak kelompok B tersebut adalah 20 anak. Peneliti bertindak sebagai guru kelas. Penelitian ini mengambil penelitian pembelajaran kemampuan berbahasa anak melalui media cerita bergambar di Taman Kanak – kanak.

C. Prosedur Penelitian.

Penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan melalui empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun penjelasan dari prosedur penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan.

- a. Mempersiapkan buku cerita bergambar yang akan kita gunakan dalam bercerita, buku gambar dapat di scan dan di buat dalam bentuk PPT agar tampilan gambar lebih besar.
- b. Mempersiapkan alat / bahan sebagai penunjang dari cerita tersebut (seperti: boneka tangan sebagai teman bercerita, benda realia seperti buah-buahan jika didalam cerita tersebut terdapat makan buah, dll.
- c. Mempersiapkan Waktu Bercerita.
- d. Waktu keseluruhan yang dibutuhkan dalam bercerita direncanakan selama ± 30 menit.
- e. Membuat Rencana Pembelajaran. Rencana pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan TK berupa Rencana Bidang Pengembangan (RBP). Penelitian ini menggunakan Rencana Bidang Pengembangan (RBP) sebagai acuan dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Mempersiapkan alat peraga atau media yang akan kita gunakan dalam bercerita.
- b. Mengajak anak untuk bernyanyi dan bermain tepuk sebagai pengantar sebelum memasuki awal cerita untuk

- meningkatkan semangat belajar peserta didik.
- c. Guru memperlihatkan sampul /cover buku cerita yang akan diceritakan dan mengarahkan anak untuk menebak cerita yang akan didengarnya.
 - d. Alat penunjang dari cerita tersebut disembunyikan terlebih dahulu untuk sebagai kejutan untuk mereka.
 - e. Sebelum memulai cerita guru mengingatkan aturan /tata cara mendengarkan cerita. Setelah itu guru memulai bercerita.
 - f. Ketika bercerita, guru melakukannya dengan penuh ekspresi dan gaya serta menggunakan alat/ media yang sudah disiapkan sesuai dengan alur cerita tersebut.
 - g. Setelah selesai bercerita, kita bisa bersama-sama dengan anak menyimpulkan isi cerita tersebut, termasuk mencari pelajaran dari isi cerita juga mencari solusi terbaik dari permasalahan yang ada pada cerita tersebut.
 - h. Untuk mengakhiri isi dari kegiatan bercerita dilakukan dengan sebuah nyanyia yang sesuai dengan cerita tersebut dan memberikan pesan moral dari isi cerita yang telah didengarnya.

3. Pengamatan atau Observasi.

Tahap pengamatan dilakukan ketika pelaksanaan tindakan sedang berlangsung. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar anak. Usaha untuk mengetahui perkembangan kemampuan antara lain: memberikan respon, dapat menyimak dan mendengar, bersifat imajinatif, percaya diri dalam menceritakan cerita bergambar tersebut.

4. Refleksi.

Refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan sementara, dimana Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Apabila terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulangan melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan : perencanaan ulang, tindakan ulang dan pengamatan ulang sehingga permasalahan teratasi. peneliti, dan anak didik. Wawancara dengan guru melakukan observasi pertama terhadap kegiatan cerita bergambar, yang dimaksud untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan kemampuan berbahasa pada anak.

D. Instrumen Penelitian.

Instrumen penelitian dikembangkan oleh peneliti berupa indikator-indikator yang diturunkan berdasarkan variabel penelitian yaitu kemampuan berbahasa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi yang digunakan berupa format observasi aktivitas peserta didik.

E. Indikator Keberhasilan.

Untuk menentukan dan mengetahui keberhasilan dan keefektifan maka dirumuskan indikator keberhasilan yang dapat digunakan sebagai acuan keberhasilan sebagai berikut :

85 % - 100%	= Sangat Bisa
75 % - 84 %	= Bisa
65 % - 74 %	= Cukup Bisa
20 % - 64 %	= Kurang Bisa

F. Analisis Data.

Langkah untuk mendapatkan data hasil observasi anak adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan nilai atau skor pada setiap deskriptor, dengan ketentuan sebagai berikut :

BSB :	Jika anak bisa secara mandiri	: Skor 4
BSH :	Jika anak bisa dengan 1 kali bantuan	: Skor 3
MB :	Jika anak bisa dengan 2-3 kali bantuan	: Skor 2
BB :	Jika anak belum bisa/ mau mencoba	: Skor 1

- b. Membuat tabulasi nilai observasi kemampuan berbahasa pada anak melalui metode cerita bergambar yang terdiri dari nomor, nama anak, aspek yang diamati, jumlah skor, presentase.
- c. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan tehnik analisis deskriptif dengan menentukan presentasi ketuntasan belajar dan mean (rata-rata) kelas. Adapun penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk presentasi dan angka dengan menggunakan rumus:

$$P = (F : N) \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Presentasi

F = Frekuensi aktivitas anak (Presentasi 60 – 100 %)

N = Jumlah anak yang diobservasi

- d. Membandingkan hasil presentase rata-rata kemampuan dengan indikator penelitian setiap siklus yang telah ditentukan oleh peneliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.

1. Pra Siklus.

Hasil pengamatan sebelum tindakan diperoleh hasil rata-rata prosentase kemampuan anak yaitu sebesar 40 % dari 20 orang anak.

2. Siklus II.

Berdasarkan nilai yang diperoleh anak pada siklus I, secara umum dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah cukup baik dalam menyimak dan mendengar cerita tetapi belum mencapai nilai indikator yang telah ditargetkan oleh peneliti. Tetapi bila dibandingkan dengan hasil pada pra siklus kemampuan anak dalam berbahasa sudah meningkat.

Tabel 1. Hasil observasi kemampuan bahasa peserta didik pertemuan 1, siklus II

Nama Peserta Didik	INDIKATOR PENILAIAN					Total Skor & Presentasi Keberhasilan
	Menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya menggunakan bahasanya sendiri	Menyebutka n nama atau tokoh-tokoh yang ada dalam cerita	Bercerita tentang suatu kejadian yang dialami	Berani bertanya	Dapat menjawab pertanyaan dari guru	
1 Abyu	4	4	4	4	4	20 100 %
2 Adibah	3	4	3	3	4	17 85 %
3 Rafha	2	3	2	2	3	12 60 %
4 Albi	4	4	4	4	4	20 100 %
5 Nino	2	2	2	2	2	10 50 %
6 Nindya	4	4	4	4	4	20 100 %
7 Ulhaq	2	3	3	2	3	13 65 %
8 Ensyi	4	4	4	4	4	20 100 %
9 Fiqih	4	4	4	4	4	20 100 %
10 Zahra	2	3	2	2	3	12 60 %
11 Aydan	2	3	3	2	3	13 65 %
12 Fatir	3	3	2	2	3	13 65 %
13 Nadhif	4	4	4	4	4	20 100 %
14 Zacky	2	2	2	2	2	12 60 %
15 Zhafran	2	3	2	2	2	12 60 %
16 Baim	4	4	4	4	4	20 100 %
17 Kiran	2	3	2	2	3	13 65 %
18 Rafatar	2	2	2	2	3	12 60 %
19 Fahir	3	3	3	3	3	15 75 %
20 Quina	3	4	4	4	4	19 95 %

Dari rekapitulasi nilai diatas didapatkan hasil sebagai berikut:

$$\text{Presentase Keberhasilan} = 11 : 20 \times 100\% = 55 \%$$

$$\text{Presentase Ketidak Berhasilan} = 9 : 20 \times 100\% = 45\%$$

Tabel 2. Hasil observasi kemampuan bahasa peserta didik pertemuan 2, siklus II

Nama Peserta Didik	INDIKATOR PENILAIAN					Total Skor & Presentasi Keberhasilan		
	Menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya menggunakan bahasanya sendiri	Menyebutka n nama atau tokoh-tokoh yang ada dalam cerita	Bercerita tentang suatu kejadian yang dialami	Berani bertanya	Dapat menjawab pertanyaan dari guru			
1	Abyu	4	4	4	4	4	20	100 %
2	Adibah	3	4	4	3	4	18	90 %
3	Rafha	2	3	3	2	3	13	65 %
4	Albi	4	4	4	4	4	20	100 %
5	Nino	2	3	2	2	3	12	60 %
6	Nindya	4	4	4	4	4	20	100 %
7	Ulhaq	2	3	3	2	3	13	65 %
8	Ensyi	4	4	4	4	4	20	100 %
9	Fiqih	4	4	4	4	4	20	100 %
10	Zahra	2	3	2	2	3	12	60 %
11	Aydan	2	3	3	2	3	13	65 %
12	Fatir	3	3	2	2	3	13	65 %
13	Nadhif	4	4	4	4	4	20	100%
14	Zacky	2	2	2	2	3	13	65 %
15	Zhafran	2	3	2	2	3	13	65 %
16	Baim	4	4	4	4	4	20	100%
17	Kiran	2	3	3	2	3	14	70 %
18	Rafatar	2	3	2	2	3	13	65 %
19	Fahir	3	4	3	3	4	17	85 %
20	Quina	3	4	4	4	4	19	95 %

Dari rekapitulasi nilai diatas didapatkan hasil sebagai berikut:

Presentase Keberhasilan = $11 : 20 \times 100\% = 55 \%$

Presentase Ketidak Berhasilan = $9 : 20 \times 100\% = 45\%$

Dari rekapitulasi nilai diatas terdapat perubahan meskipun dalam presentasi keberhasilan masih tetap sama dengan pertemuan 1 sebagai berikut:

Presentase keberhasilan = $11:20 \times 100\% = 55 \%$

Presentase Ketidak Berhasilan = $9: 20 \times 100\% = 45\%$

Berdasarkan tabel 1 dan 2 dan dibandingkan dengan pra siklus diperoleh data bahwa keberhasilan dari kegiatan bercerita dalam meningkatkan kemampuan bahasa peserta didik menunjukkan peningkatan dengan keberhasilan mencapai 55 %. Meskipun demikian, dari hasil yang didapat masih belum mencapai target. Oleh karena itu beberapa langkah perbaikan di Siklus II.

Siklus II

Berdasarkan hasil tabulasi pada siklus II diperoleh rata-rata presentase kemampuan peserta didik dalam 1 kelas sebesar 70 %. Presentase tersebut sudah mendekati mencapai hasil kemampuan dari skor

maksimal yang ditargetkan peneliti.

Dari rekapitulasi nilai diatas terdapat perubahan meskipun dalam presentasi keberhasilan masih tetap sama dengan pertemuan II. Berdasarkan tabel 3 dan dibandingkan dengan siklus 1 diperoleh data bahwa keberhasilan dari kegiatan bercerita dalam meningkatkan

kemampuan bahasa peserta didik menunjukkan peningkatan dengan keberhasilan mencapai 70 %. Meskipun demikian, dari hasil yang didapat masih belum mencapai target. Oleh karena itu beberapa langkah perbaikan di Siklus III.

Siklus III

Kemudian dari hasil tabulasi pada siklus III diperoleh rata – rata presentase kemampuan peserta didik dalam 1 kelas sebesar 85 %.

Tabel 3. Hasil observasi kemampuan bahasa peserta didik siklus II

Nama Peserta Didik	INDIKATOR PENILAIAN					Total Skor & Presentasi Keberhasilan		
	Menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya menggunakan bahasanya sendiri	Menyebutka n nama atau tokoh-tokoh yang ada dalam cerita	Bercerita tentang suatu kejadian yang dialami	Berani bertanya	Dapat menjawab pertanyaan dari guru			
1	Abyu	4	4	4	4	4	20	100 %
2	Adibah	4	4	4	3	4	19	95 %
3	Rafha	3	4	3	3	4	17	85 %
4	Albi	4	4	4	4	4	20	100 %
5	Nino	3	3	2	3	3	14	70 %
6	Nindya	4	4	4	4	4	20	100 %
7	Ulhaq	3	3	3	2	3	14	70 %
8	Ensyi	4	4	4	4	4	20	100 %
9	Fiqih	4	4	4	4	4	20	100 %
10	Zahra	3	3	3	2	3	14	70 %
11	Aydan	3	3	3	2	3	14	70 %
12	Fatir	3	3	2	2	3	14	70 %
13	Nadhif	4	4	4	4	4	20	100%
14	Zacky	3	3	3	3	4	16	80 %
15	Zhafran	3	4	3	3	4	17	85 %
16	Baim	4	4	4	4	4	20	100%
17	Kiran	2	3	3	2	3	14	70 %
18	Rafatar	3	3	3	2	3	15	75 %
19	Fahir	3	4	3	3	4	17	85 %
20	Quina	3	4	4	4	4	19	95 %

Dari rekapitulasi nilai diatas didapatkan hasil sebagai berikut:

Presentase Keberhasilan = $14 : 20 \times 100\% = 70 \%$

Presentase Ketidak Berhasilan = $6 : 20 \times 100\% = 30 \%$

Tabel 4. Hasil observasi kemampuan bahasa peserta didik siklus III

Nama Peserta Didik	INDIKATOR PENILAIAN					Total Skor & Presentasi Keberhasilan		
	Menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya menggunakan bahasanya sendiri	Menyebutka n nama atau tokoh-tokoh yang ada dalam cerita	Bercerita tentang suatu kejadian yang dialami	Berani bertanya	Dapat menjawab pertanyaan dari guru			
1	Abyu	4	4	4	4	4	20	100 %
2	Adibah	4	4	4	3	4	19	95 %
3	Rafha	3	4	3	3	4	17	85 %
4	Albi	4	4	4	4	4	20	100 %
5	Nino	3	3	2	3	3	14	70 %
6	Nindya	4	4	4	4	4	20	100 %
7	Ulhaq	3	3	3	2	3	14	70 %
8	Ensyi	4	4	4	4	4	20	100 %
9	Fiqih	4	4	4	4	4	20	100 %
10	Zahra	4	4	3	3	3	17	85 %
11	Aydan	3	3	3	3	3	15	75 %
12	Fatir	3	3	3	2	3	15	75 %
13	Nadhif	4	4	4	4	4	20	100%
14	Zacky	3	3	3	3	4	16	80 %
15	Zhafran	3	4	3	3	4	17	85 %
16	Baim	4	4	4	4	4	20	100%
17	Kiran	2	3	3	2	3	14	70 %
18	Rafatar	3	3	3	2	3	15	75%
19	Fahir	3	4	3	3	4	17	85%
20	Quina	3	4	4	4	4	19	95%

Dari rekapitulasi nilai diatas didapatkan hasil sebagai berikut:

Presentase Keberhasilan = $17 : 20 \times 100\% = 85 \%$

Presentase Ketidak Berhasilan = $3 : 20 \times 100\% = 15 \%$

Dari rekapitulasi nilai diatas terdapat perubahan meskipun dalam presentasi keberhasilan masih tetap sama dengan pertemuan II. Presentase tersebut sudah mencapai hasil bahwa kemampuan bahasa anak dari skor maksimal yang ditargetkan peneliti pada pelaksanaan siklus III yaitu $\geq 75\%$.

B. Pembahasan Hasil Penelitian.

Dari tindakan yang dilakukan peneliti dari pra siklus sampai siklus ke III secara keseluruhan mencapai hasil yang sangat memuaskan dalam peningkatan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita pada kelompok B1 di TK Sorowako. Hal ini dikarenakan peserta didik sangat antusias dan menarik perhatiannya dalam kegiatan bercerita yang dilakukan oleh guru dengan penerapan metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar yang dikemas secara menarik dan inovatif.

Melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita dengan media buku cerita bergambar dalam kegiatan ini dapat dilihat bagaimana peningkatan prestasi peserta didik mulai dari sebelum penelitian, hingga penelitian berakhir setelah dilakukan tindakan yaitu dengan mendengarkan cerita bergambar yang diberikan oleh guru. Proses kegiatan berlangsung kualitas kegiatan pada tiap siklusnya mengalami peningkatan secara bertahap dan pada akhirnya dapat meningkatkan aspek indikator anak pada siklus I dan II, hasil yang masih kurang maksimal.

Hal ini disebabkan anak masih kurang memperhatikan dari guru dan anak tidak dapat mendengarkan atau menyimak cerita kurang maksimal. Pembelajaran tindakan kelas pada siklus ke III berjalan lebih baik, jika dibandingkan dengan tindakan siklus I dan siklus II. Hasil yang dicapai mengalami peningkatan karena dirasa cukup hasil yang diperoleh dari siklus III yaitu 85 % melebihi target 75 % meningkatkan aspek indikator dalam meningkatkan kemampuan anak melalui

media cerita bergambar.

Penelitian dengan metode bercerita bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan anak dalam berbahasa. Pada saat peneliti melakukan kegiatan bercerita pada anak, anak-anak terlihat sangat senang dan bersemangat. Upaya guru dalam mengembangkan kreativitas anak sering kali hanya dengan kegiatan ceramah, guru berperan sebagai sumber utama dalam pembelajaran. Kegiatan seperti ini lah yang membuat anak mudah bosan dengan proses pembelajaran yang berjalan. Sehingga pada saat peneliti menerapkan kegiatan bercerita anak terlihat lebih antusias dan senang dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan berbahasa bertujuan agar setiap anak memiliki perbendaharaan kata yang cukup untuk berkomunikasi sehari-hari dengan orang-orang di sekitar lingkungan tempat tinggal anak (Suhartono dalam Ramadani R, 2013: 72). Metode bercerita antara guru dengan anak atau anak dengan anak tentang sesuatu topik tertentu yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbicara dan mendengarkan anak (Diah Harianti dalam Ramadani R, 2013: 72). Pendapat tersebut di atas memperkuat penelitian sebelumnya oleh AR Mulyawati (2018) yang melakukan penelitian tentang "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Gambar Seri Pada Kelompok B". Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa dari hasil uji menunjukkan peningkatan terhadap keterampilan berbicara anak. Berdasarkan penelitian di atas yang dilakukan peneliti menggunakan metode bercerita dengan menggunakan cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara atau bahasa pada anak. Karena dengan bercerita anak mampu memperoleh kosakata baru sebagai perbendaharaan kata anak yang digunakan dalam berbicara dengan orang lain.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita dengan media bergambar dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak, hal ini terbukti dengan adanya peningkatan pada kemampuan anak dilihat pada pedoman observasi dari sebelum tindakan sampai siklus III yakni sebelum tindakan/pra silus mendapat hasil 40 %, siklus I mencapai hasil 55 %, pada siklus II mencapai hasil 70 %, dan siklus III mencapai hasil 85%. Hasil ini melebihi dari target penelitian yang menargetkan 75 % keberhasilan dari tindakan I (siklus I), tindakan (siklus II), dan tindakan III (siklus III) dengan kegiatan bercerita yang berbeda.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penelitian ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang tak ternilai harganya. Dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada: Safriani Yusuf, S.S., S.Pd. selaku Kepala Sekolah TK Sorowako, rekan sejawat TK Sorowako, Kepada peserta didik kelompok B1 TK Sorowako tahun ajaran 2021/2022, semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian penulisan laporan hasil penelitian yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa naskah ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan ini. Bagian ini berisi ucapan terima kasih kepada sponsor, pendonor dana, narasumber, atau pihak-pihak yang berperan penting dalam pelaksanaan penelitian.

REFERENSI

Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka

Malpalenisatriana, 2010. *Penanggulangan Gangguan Ekspresi anak*. <https://malpalenisatriana.wordpress.com/2009/11/28/pengaruh-penggunaan-metode-bercerita-dengan-gambar-dalam-meningkatkan-kemampuan-membaca-dini/>

Ni Luh Putu Ekayani, 2017. *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

Wikipedia, . *Definisi Bahasa*. <https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa>

Hamdani, Alam & Hermana, Dody, 2008, *Classroom Axtion Research Teknik Penulisan dan contoh Proposal Penelitian Tindakan Kelas*.

Rahayasa Training and Consulthing. Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Maja Pitamic, 2012. *Teach Me to Do It My Self (Ajari Aku Untuk Melakukannya Sendiri)*. Pustaka Pelajar

Maria Montesori, 2015. *Metode Montessori, Panduan Wajib Untuk Paud dan Orang Tua Didik PAUD*. Pustaka Pelajar.

Nurbiana Dhieni, Dkk. 2014, *Metode Pengembangan Bahasa*. Penerbit Universitas Terbuka

Rabia Enra, 2017. *Definisi Observasi. Ruang Guru*. <https://www.ruangguru.com/blog/10-pengertian-observasi-menurut-para-ahli>

Legiman, M.Pd., 2015. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Widyaiswara LPMP D.I. Yogyakarta.

AR Mulyawati, 2018. *Meningkatkan*

*Kemampuan Berbahasa Melalui
Metode Bercerita Dengan Gambar
Seri Kelompok Universitas
Muhammadiyah.*

[http://eprints.ums.ac.id/66574/1/NASKAH%
20PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/66574/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf)